BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pembangunan pada sektor infrastruktur memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Infrastruktur yang memadai akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan. Oleh karena itu beberapa negara berusaha untuk fokus membangun sektor infrastruktur agar berdampak positif bagi pertumbuhan ekonominya. Indonesia juga merupakan negara yang sedang berfokus membangun berbagai infrastruktur baru. Salah satu proyek pembangunan yang menarik perhatian publik adalah pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung.

Proyek kereta cepat Jakarta-Bandung yang direncanakan akan menjadi pionir kereta cepat di Asia Tenggara ini diperebutkan oleh dua raksasa Asia, yaitu Cina dan Jepang. Cina dan Jepang berusaha menawarkan proposal terbaik dalam upaya memenangkan tender kereta cepat Jakarta-Bandung. Indonesia sendiri secara terbuka telah mengatakan bahwa Indonesia mewajibkan proyek ini digarap dengan skema *business to business* dan juga Indonesia menginginkan adanya program transfer teknologi. Dari kedua negara yang memperebutkan posisi pemegang tender tersebut, hanya Cina yang dapat menyanggupi apa yang diminta oleh pemerintah Indonesia. Hal ini sudah pasti menjadi alasan bagi Indonesia sebagai aktor yang rasional memilih Cina sebagai pemegang tender dalam proyek ini.

Cina yang menawarkan *greenfield investment* berupa pembentukan perusahaan *joint venture* antara beberapa BUMN Indonesia yang bernama PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia, yang dipimpin oleh perusahaan konstruksi, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dan konsorsium perusahaan Cina, bernama Beijing Yawan HSR Co..Ltd dengan skema *business to business* tanpa penggunaan APBN.

Cina juga menawarkan adanya transfer teknologi yang juga sangat diinginkan pemerintah Indonesia. Indonesia tidak ingin mengalami kesalahan yang sama seperti pada kasus MRT Jakarta yang tertutup dan tidak membawa transfer teknologi. Dengan adanya transfer teknologi diharapkan Indonesia lebih mandiri dalam hal perawatan dan pengoperasian kereta cepat kedepannya. Lalu, Cina juga menawarkan ketersediaan lapangan pekerjaan baru yang lebih luas daripada Jepang. Adanya transfer teknologi membuat tidak menutup kemungkinan pekerja dari Indonesia bukanlah pekerja kasar saja, melainkan pekerja ahli juga. Pelatihan pekerja ahli asal Indonesia juga akan dilaksanakan di Cina. Hal tersebut menjadi poin penting terpilihnya Cina sebagai pemegang tender proyek kereta cepat Jakarta-Bandung.

Selain itu, terdapat beberapa hal menarik lainnya pada kontrak yang ditawarkan Cina seperti; Cina tidak mewajibkan pemerintah Indonesia melakukan pembebasan lahan, kereta cepat yang telah teruji di iklim tropis, dan biaya yang lebih ringan. Posisi Cina sendiri dalam beberapa tahun terakhir selalu menjadi lima besar negara dengan jumlah investasi terbanyak di Indonesia. Diharapkannya lewat terpilihnya Cina sebagai pemegang tender kereta cepat Jakarta-Bandung hubungan

antara Cina dan Indonesia semakin erat dan Cina bisa semakin sering memberikan bantuan pembangunan kepada Indonesia kedepannya.

Di masa depan, kereta cepat akan menjadi alternatif bagi masyarakat Indonesia dalam memilih moda transportasi massal untuk memobilisasi ke dan dari Jakarta, Bandung dan daerah-daerah lain yang berdekatan dan dilewati oleh jalur kereta cepat.

4.2 Saran

Penelitian ini adalah penelitian yang mencoba untuk menjawab alasan suatu hal dapat terjadi. Maka dari itu, peneliti lainnya masih dapat mencari alasan lain dalam terpilihnya Cina sebagai pemegang tender dengan sudut pandang tertentu. Dalam penelitian yang telah dilakukan, banyak ditemukan berbagai fakta dan data unik yang ditemukan oleh penulis. Hal tersebut dapat membuka peluang peneliti baru untuk meneliti fakta dan data unik tersebut untuk dijadikan penelitian yang lebih dalam. Oleh sebab itu, saran bagi penelitian selanjutnya adalah data yang diperoleh sebaiknya diolah dengan baik, dipilih, dan disesuaikan dengan tujuan penelitian agar menjadi penelitian yang tepat dan benar.

Selain itu, saran bagi penelitian selanjutnya yaitu peneliti dapat meneliti tema yang sama yang berkaitan dengan dengan proyek kereta Jakarta-Bandung. Proyek ini masih berlangsung dan belum selesai, maka dari itu hal tersebut masih bisa diteliti. Begitu juga ketika proyek ini telah selesai, peneliti dapat mengangkat penelitian berisi dampak kereta cepat Jakarta-Bandung maupun interaksi Indonesia dan Cina kedepannya setekah proyek ini. Meskipun mengangkat tema yang sama,

disarankan menggunakan teorisasi yang sebisa mungkin berbeda, demi memperluas pandangan peneliti dalam melihat suatu fenomena.